

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan aset masa depan yang akan melanjutkan pembangunan di suatu negara. Anak akan menjadi penerus bangsa dan negara, kokoh atau rapuhnya suatu negara dilihat dari kualitas generasi penerusnya. Kesehatan merupakan faktor paling penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Masa perkembangan yang mengalami perubahan tercepat dalam kehidupan anak terjadi pada masa balita. Pada masa-masa balita itu mereka banyak mengeksplor lingkungan sekitar yang mana lingkungan tersebut tidak bisa dipungkiri dari adanya kuman ataupun mikroorganisme yang dapat menyebabkan suatu penyakit yang sering menyerang dan perlu diwaspadai adalah diare (Inten & Permatasari, 2019). Diare lebih sering terjadi pada anak-anak, karena sistem pertahanan tubuh anak belum sempurna menjadikan anak lebih rentan terkena diare (Irianti, 2019).

Diare merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja yang lebih cair dari pada biasanya, dengan penambahan frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan gejala infeksi pada saluran usus yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit (World Health Organization, 2021). Diare dapat terjadi kepada semua usia, mulai dari balita, anak-anak hingga lansia. Akan tetapi, umumnya diare lebih sering menyerang balita dikarenakan daya tahan tubuhnya masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri

penyebab diare (Sasmitawati, 2022). Data WHO (2022) menjelaskan bahwa diare menduduki posisi kedua penyebab kematian anak balita di dunia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 370.000 kematian (World Health Organization, 2022).

Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama balita. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, diare merupakan penyebab kematian terbanyak pada kelompok balita umur 12-59 bulan (4,55%) dan masih menjadi masalah utama kedua (14,5%) kematian post neonatal (29 hari-11 bulan) setelah penumonia (73,9%). Angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2023 masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 270/1000 penduduk pada semua umur dan 843/1000 penduduk pada balita (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022 terlihat bahwa frekuensi KLB penyakit diare mengalami fluktuasi (naik-turun), akan tetapi angka kematian terus meningkat.

Infeksi diare menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi dari orang ke orang sebagai akibat dari kebiasaan yang buruk (World Health Organization, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wandansari (2021) menyebutkan bahwa kualitas air minum dan pemanfaatan jamban keluarga mempengaruhi kejadian diare (Wandansari, 2021). Faktor penting yang berkaitan dengan penyebaran penyakit diare adalah faktor lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan meliputi ketersediaan air minum, penggunaan jamban dan pembuangan limbah rumah tangga. Sementara faktor perilaku meliputi kebiasaan buang air besar di jamban, mencuci tangan dengan

menggunakan sabun dan air mengalir, serta kebiasaan memasak air (Dharmayanti & Tjandrarini, 2020).

Para ahli kesehatan masyarakat sepakat bahwa faktor lingkungan merupakan faktor yang memiliki kontribusi terbesar (45%) dalam pencapaian derajat kesehatan. Faktor lingkungan ini tidak selalu menjadi faktor penyebab tetapi juga sebagai faktor penunjang, media transmisi, dan pemberat bagi penyakit yang telah ada (Purnama, 2022). Apabila lingkungan yang terkontaminasi kuman diare bertemu dengan perilaku yang tidak sehat, maka akan mempermudah penularan diare. Oleh karena itu diperlukan penggunaan Sistem Informasi Geografis untuk membuat peta penyebaran kasus diare di wilayah Jawa Tengah serta melihat kaitannya dengan determinan yang ada. Diharapkan peta penyebaran ini dapat digunakan oleh instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait pencegahan dan penanggulangan kasus diare di Jawa Tengah.

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit diare pada anak balita di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 179.172 penderita atau 46,3%. Kasus diare pada anak di Kabupaten Cilacap pada tahun 2024 sebanyak 24,9%, sedangkan kasus diare pada anak di Kabupaten Cilacap sebanyak 72,9% penderita (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Sedangkan angka kejadian anak dengan diare berdasarkan data ruangan yang didapatkan penulis di ruang anak RSU RAFFA Majenang dari mulai bulan Januari 2025 sampai Mei 2025 terdapat 132 anak yang mengalami diare.

Berdasarkan uraian diatas, hal yang penting dilakukan adalah mengetahui faktor resiko dalam kejadian diare pada anak, diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat kehilangan cairan pada anak sehingga kematian pada anak akibat diare dapat dihindari. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk Menyusun proposal skripsi tentang Karakteristik Pasien Diare Akut Yang Dirawat Diruang Anak Usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik pasien Diare akut yang dirawat diruang anak usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien Diare akut yang dirawat diruang anak usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik pasien Diare akut yang dirawat berdasarkan umur anak diruang anak usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang
- b) Mengetahui karakteristik pasien Diare akut yang dirawat berdasarkan jenis kelamin diruang anak usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang
- c) Mengetahui karakteristik pasien Diare akut yang dirawat berdasarkan status Gizi diruang anak usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang

- d) Mengetahui karakteristik pasien Diare akut yang dirawat berdasarkan Pemberian ASI eksklusif diruang anak usia 1-5 tahun RSU Raffa Majenang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dan menganalisis masalah Kesehatan dengan pasien Diare Akut pada anak

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya tentang Karakteristik pasien Diare akut yang dirawat.

###### b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat sebagai acuan atau pedoman bagi Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pasien Diare Akut.

###### c. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang Karakteristik pasien Diare akut yang dirawat yang nantinya dapat disosialisasikan pada masyarakat sehingga keluarga dapat melakukan mekanisme coping dengan baik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian yang sifatnya intervensi berkaitan dengan Karakteristik pasien Diare akut yang dirawat.



## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
<b>Gambaran Karakteristik Anak Dengan Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang Tahun 2023</b>	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar penilaian status gizi anak berisi tentang identitas pasien, umur, jenis kelamin serta kategori status gizi anak dan lembar observasi skor/derajat dehidrasi berisi tentang penilaian terhadap keadaan umum, mata, mulut, pernapasan, turgor dan nadi .	Penelitian menunjukan bahwa diare paling banyak diderita oleh anak dengan rentang usia 0 bulan-3 tahun yaitu sebanyak 35 anak (58,3%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 anak (60,0%), sebagian besar anak yang mengalami diare yaitu anak dengan status gizi baik/normal yaitu sebanyak 46 anak (76,7%), dan kebanyakan anak yang menderita diare mengalami dehidrasi ringan-sedang yaitu sebanyak 55 anak (91,7%).	Persamaan: Menggunakan penelitian deskriptif dengan jumlah responden atau pengumpulan data menggunakan lembar observasi  Perbedaan Isntrumen mekanisme coping yang digunakan peneliti
<b>Gambaran Karakteristik Demografis Penderita Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun di Puskesmas Buleleng I Tahun 2022</b>	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sejmlah 28 sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket.	Hasil penelitian didapatkan karakteristik demografis penderita diare lebih banyak ditemukan pada kelompok usia balita yaitu dengan rentang usia 12 hingga usia <60 bulan (96,4%), jenis kelamin perempuan (53,6%), wilayah tempat tinggal kelurahan Kp.Anyar (28,6%), usia orang tua tergolong masa dewasa awal yaitu rentang usia 26-35 tahun pada ibu (60,7%) maupun ayah (50,0%), tingkat pendidikan akhir orang	Persamaan: Menggunakan metode Pengambilan sampling dengan menggunakan metode purposive  Perbedaan: Isntrumen mekanisme coping yang digunakan peneliti

<b>Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan dan Persamaan penelitian</b>
		tua SMA pada ibu (53,6%) maupun ayah (67,9%), orang tua bekerja pada ibu (53,6%) maupun ayah (100,0%), status ekonomi orang tua berpenghasilan dibawah UMK ( $\leq$ Rp. 2,542,312) pada ibu (85,7%) maupun ayah (67,9%), musim waktu kunjungan musim kemarau (57,1%), sumber air minum menggunakan air masak sendiri (67,9%), mempunyai hewan peliharaan atau ternak disekitar tempat tinggal (64,3%), menggunakan jenis sarana MCK keluarga (85,7%), menggunakan sarana MCK yang memiliki jarak $\leq$ 100 meter (100.0%).	